

Abstract

Leadership style is needed in the work process to direct and control employees to work according to organizational standards. To build understanding in work activities, an organizational communication process is needed. Organizational communication is important because this is where the process of exchanging information between individuals will occur. In addition, to make enthusiasm for employees, the organization should be able to provide elements of motivation. This study aims to examine the influence of leadership style, organizational communication and motivation on employee performance at the Central State Civil Service Agency (BKN) office. This research is quantitative with a sample of 93 respondents taken by purposive sampling technique via online questionnaires. Testing the data using SPSS 21. The analytical method used to measure the model and hypothesis is the multiple linear regression method. The results showed: (1) leadership style has an effect on performance with a t-stat value of 3.010, (2) organizational communication has a positive effect on performance with a t-stat value of 2.615, and (3) motivation has a positive effect on a t-stat value of 5.812. The adjusted R² value of 87.1% shows that leadership style, organizational communication and motivation jointly affect employee performance and 12.9% are influenced by other factors.

Keywords: Leadership style, organizational communication, motivation, employee performance.

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI ORGANISASI DAN
MOTIVASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR BADAN
KEPEGAWAIAN NEGARA PUSAT

Abstrak

Gaya kepemimpinan dibutuhkan dalam proses kerja untuk mengarahkan dan mengendalikan pegawai agar bekerja sesuai dengan standar organisasi. Untuk menumbuhkan pemahaman terkait kegiatan kerja, dibutuhkan adanya proses komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi menjadi hal penting karena disinilah akan terjadi proses pertukaran informasi antar individu. Selain itu, untuk menumbuhkan semangat bagi pegawai hendaknya organisasi dapat memberikan unsur-unsur motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari gaya kepemimpinan, komunikasi organisasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada kantor Badan Kepegawaian Negara Pusat (BKN). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel sebanyak 93 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling* melalui kuesioner *online*. Pengujian data menggunakan SPSS 21. Adapun metode analisis yang digunakan untuk mengukur model serta hipotesis adalah dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja dengan nilai t-stat 3,010, (2) komunikasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja dengan nilai t-stat 2,615, dan (3) motivasi berpengaruh positif terhadap dengan nilai t-stat 5,812. Nilai *adjusted R²* sebanyak 87,1% menunjukkan gaya kepemimpinan, komunikasi organisasi dan motivasi secara bersama-sama mempengaruhi kinerja pegawai dan 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, komunikasi organisasi, motivasi, kinerja pegawai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan sumber daya manusia pada sebuah organisasi berpengaruh sangat kuat pada berbagai aktifitas organisasional di dalamnya. Berbagai karakteristik dan kompetensi pegawai telah dipilih secara khusus untuk dapat menjalankan tugas kerja secara efektif dan efisien. Pegawai pada organisasi pemerintahan dikenal dengan sebutan Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS). Faktanya selain untuk dapat bekerja sesuai dengan peraturan instansi/organisasi, ASN juga diharapkan untuk dapat menghasilkan target kinerja yang telah ditentukan.

Seiring dengan perubahan serta kemajuan teknologi dan birokrasi saat ini, dapat dipastikan beban kerja ASN menjadi semakin kompleks. Berbagai tekanan kerja pastinya dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas kerjanya. Untuk itu, kehadiran seorang pemimpin yang kompeten dirasa turut menjadi faktor penting bagi sebuah organisasi. Kompetensi dari seorang pemimpin diharuskan dapat mengatur serta mengendalikan karyawan hingga membuat keputusan yang bersifat strategis dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, seorang pemimpin diharuskan dapat menilai seluruh situasi kerja dan perubahan yang dapat mengancam penurunan kinerja pegawai. Terlebih lagi apabila seorang pemimpin yang bekerja pada sebuah organisasi dengan satuan kerja di berbagai wilayah.

Menurut Ajabar (2020: 7) menjelaskan bahwa peran terpenting dari seorang pemimpin tidak hanya berurusan dengan pemecahan masalah saja, namun juga harus memiliki pengetahuan dan sikap optimis. Artinya bahwa, seorang pemimpin diharuskan dapat memberi pengaruh kepada karyawan hingga dapat menciptakan rasa antusias pegawai dalam bekerja. Selain itu, sikap kharismatik dari gaya kepemimpinan seseorang dirasa mampu memberikan kesan bagi karyawan, hal itu dikarenakan seorang pemimpin dengan gaya yang kharismatik akan cenderung